

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus merata mencapai pedesaan dan perkotaan. Karena merupakan bukti komitmen pemerintah terhadap tujuan pembangunan (Ila Nur Arofatillah, 2010)

Di dalam setiap usaha kecil maupun besar faktor pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh suatu negara, dalam pencapaian tujuan tersebut peranan masyarakat yang berjiwa wirausaha merupakan aset penting dari pada sumber daya yang lainnya karena diperlukan manusia yang mempunyai sumber daya yang handal.

Salah satu tujuan kewirausahaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang baru dan inovasi-inovasi yang berkualitas tinggi, serta mampu melakukan perubahan yang nyata bagi setiap masyarakat yang menjalankannya. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menentukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, kemudian dengan kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberi kontribusi bagi masyarakat banyak, sehingga dengan semakin banyaknya pengusaha-pengusaha yang lahir, mampu menekan dan mengurangi pengangguran.

Menurut Joseph Schumpeter (1934), Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, memperkenalkan metode produksi baru, membuka pasar yang baru (*new market*), dan memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter, mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

Dalam berwirausaha tentunya ada berbagai macam risiko yang mungkin akan dihadapi, salah satunya adalah risiko dalam pengambilan keputusan. Pada awalnya teori pengambilan keputusan manajemen investasi menganut konsep maksimalisasi utilitas yang diharapkan oleh investor individu yang bertipe menolak risiko (Weber & Hsee, 1998).

Risiko pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, pengetahuan dan kondisi yang mendorong untuk mengambil keputusan yang berisiko atau menghindari risiko. Para pengusaha mengambil keputusan investasi dengan menggunakan persepsi dan judgement. Demikian pentingnya isue tentang perilaku wirausaha terutama saat melakukan pengambilan keputusan investasi dan bagaimana mereka melakukannya, faktor-faktor apa saja yang mereka pertimbangkan merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Variabel persepsi risiko yang merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik

psikologis dan keadaan orang tersebut (Cho and Lee, 2006). Penelitian ini akan menggali apakah persepsi risiko berhubungan dengan faktor kognisi antara lain *heuristic* dan *overconfidence*.

Heuristic merupakan strategi pengambilan keputusan yang cepat dan kadang tidak menggunakan banyak informasi karena pengambil keputusan menganggap sebagai suatu kebiasaan. Wirausaha dengan berbagai keterbatasannya, sangat logis jika sering menggunakan cara ini. Sebab faktor *heuristic* juga dianggap banyak terjadi pada pengambilan keputusan investasi wirausaha. Dalam bidang kewirausahaan, bahwa wirausahawan sering membuat pengambilan keputusan berdasar *heuristic* (Busenitz & Barney, 1997).

Adapun faktor *overconfidence* merupakan suatu kondisi dimana seorang individu memiliki *positive rating* yang terlalu tinggi tentang karakteristik personal dan mempunyai *optimism* yang tak terbatas tentang masa depan atau memiliki perasaan mampu untuk mengontrol kejadian (Bazerman, 2002, p. 65).

Menurut (Busenitz dalam Shane, 2003) *overconfidence* merupakan kepercayaan pada pernyataan diri yang melebihi keakuratan dari data yang diberikan. Sikap percaya yang berlebihan ini sangat membantu *entrepreneur* terutama dalam membuat keputusan pada situasi yang belum pasti dan informasi yang terbatas. Dia akan melangkah lebih pasti dalam menjalankan keputusannya meskipun kesuksesan yang diinginkan belum pasti. Hal ini sebenarnya bias dari rasa optimisme. *Overconfidence* mendorong orang mampu memanfaatkan peluang usaha.

Faktor-faktor di atas perlu dibuktikan secara empiris apakah mampu mengambil keputusan. Sebab literatur teoritis dan empiris yang tersedia kebanyakan dikembangkan untuk perusahaan besar belum tentu cocok untuk perusahaan kecil yang mana determinan pengambilan keputusan investasinya berbeda. Dengan demikian, studi tentang perilaku pengambilan keputusan investasi di usaha kecil menengah dimana pemilik umumnya sekaligus sebagai pelaku usaha, pengambil keputusan dan sebagai penanggung risiko tertentu penting dilakukan. Perlu ditegaskan mengenai konsep investasi yang akan diteliti disini adalah investasi riil oleh seorang wirausaha yang dapat berupa pembelian asset untuk usahanya.

Meskipun dalam banyak hal, konsep manajemen keuangan telah memberi solusi dalam bidang investasi dan pengembangan usaha, tapi belum mampu bicara banyak di bidang kewirausahaan (Yadzipour, 2010:2). Pengalaman di negara lain juga menunjukkan kurangnya studi semacam ini. Penelitian *behavioral finance* terutama di Asia masih sedikit. Hal ini yang kemudian menimbulkan wacana bahwa dalam mengambil keputusan terutama keputusan investasi, kadang muncul keterbatasan dalam melakukannya secara rasional. Keterbatasan tersebut dapat berupa keterbatasan waktu, biaya, pengetahuan ataupun persepsi (Bazerman, 2002).

Pada kesempatan ini, fenomena tersebut menjadi tantangan untuk dieksplorasi, diuji, diverifikasi dan hasilnya dapat dilaporkan sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan ilmu keuangan berperilaku (*behavioral finance*) mengingat masih kurangnya penelitian semacam ini. Untuk tujuan tersebut, maka

penelitian ini dilakukan dan diberi judul : Pengaruh *Overconfidence*, *Heuristic* dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Wirausaha.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha ?
2. Apakah ada pengaruh *heuristic* terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha ?
3. Apakah ada pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha ?
4. Apakah ada pengaruh *overconfidence* terhadap persepsi risiko ?
5. Apakah ada pengaruh *heuristic* terhadap persepsi risiko ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam perilaku investor di Sidoarjo. Secara detail tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh faktor *overconfidence* terhadap perilaku pengambilan keputusan wirausaha.
2. Untuk menguji pengaruh faktor *heuristic* terhadap perilaku pengambilan keputusan wirausaha.

3. Untuk menguji pengaruh faktor persepsi risiko terhadap perilaku pengambilan keputusan wirausaha.
4. Untuk menguji pengaruh faktor *overconfidence* terhadap persepsi risiko.
5. Untuk menguji pengaruh faktor *heuristic* terhadap persepsi risiko.

1.4. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan informasi dalam penelitian lebih lanjut maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan berwirausaha.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama dalam masalah yang berkaitan dengan pengaruh *overconfidence*, *heuristic* dan persepsi terhadap risiko dalam pengambilan keputusan investasi wirausaha kecil menengah di Sidoarjo.
3. Bagi Pemerintah dan Penasihat Wirausaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dan penasihat wirausaha dalam penentuan bentuk investasi dan mengembangkan serta membina pengusaha kecil menengah di Sidoarjo.
4. Bagi Perekonomian, dengan diketahui orientasi *entrepreneur* maka diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berwirausaha sehingga dengan pengembangan *entrepreneur* mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi ke lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang ada pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini diawali dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan analisis data baik analisis deskriptif maupun analisis statistik.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran bagi peneliti berikutnya.